

**Analisis Biaya Produksi dan *Break Event Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Kerupuk Atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat Kabupaten Kepulauan Anambas**

***Analysis of Production Costs and Break Event Points as A Profit Planning Tool in the Mrs. Hamisah Atom Cracker Business in Tarempa Barat Village, Kepulauan Anambas Regency***

**Hadli Lidya Rikayana<sup>1</sup>, Izwar Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji – Tanjungpinang  
Email: h.lidya.rikayana@umrah.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biaya Produksi dan *Break Event Point* sebagai alat Perencanaan Laba pada usaha Kerupuk Atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang menggunakan cara perhitungan usaha kerupuk atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat yaitu pada bulan Oktober Rp. 11.515.100 dan pada bulan November Rp. 16.659.000, sedangkan perhitungan biaya produksi yang menggunakan metode *Full Costing* pada bulan Oktober adalah Rp. 11.633.025 dan pada bulan November Rp. 116.796.919. Perhitungan *BEP* unit dan *BEP* penjualan pada usaha kerupuk atom Ibu Hamisah yang berada Di Desa Tarempa Barat ialah pada bulan Oktober *BEP* unit 13 unit dan *BEP* penjualan nya Rp. 131.381, sedangkan pada bulan November *BEP* unit nya sebesar 13 unit dan *BEP* penjualan nya sebesar Rp. 125.718. Perhitungan perencanaan laba pada usaha kerupuk atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat pada bulan Oktober adalah Rp. 20.777.721 dan pada bulan November Rp. 31.166.840.

Kata Kunci: biaya produksi, *break event point*, perencanaan laba

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Production Cost and Break Event Point as a profit planning tool at the Atomic Cracker business of Mrs. Hamisah in the village of West Tarempa. The method used in this study was descriptive quantitative method. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The results of this study indicate that the production cost using conventional calculations at the atomic cracker business of Mrs. Hamisah in the village of West Tarempa is Rp. 11,515,100 and in November Rp. 16,659,000, while the calculation of production costs using the Full Costing method in October is Rp. 11,633,025 and in November Rp. 116,796,919. The calculation of BEP units and BEP sales at the atomic cracker business of Mrs. Hamisah in West Tarempa Village is in October the BEP unit is 13 units and the sales BEP is Rp. 131,381, while in November the unit BEP was 13 units and the sales BEP was Rp. 125,718. The profit planning calculation for Mrs. Hamisah's atomic cracker business in West Tarempa Village in October is Rp. 20,777,721 and in November Rp. 31,166,840.*

*Keywords: production cost, break event point, profit planning*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Anambas (KKA) merupakan salah satu wilayah pulau terluar dari NKRI. Secara geografis KKA terdiri dari gugusan pulau-pulau dan berbatasan langsung dengan negara lain dan lautan internasional seperti Vietnam dan Malaysia yang berada di Laut Cina Selatan (BPS KKA, 2015) sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan wilayah yang 98% merupakan perairan, KKA memiliki potensi hasil laut yang melimpah. Oleh karena itu mayoritas mata pencarian masyarakat Anambas khususnya Desa Tarempa Barat merupakan nelayan tradisional. Dari hasil laut tersebut banyak para pelaku usaha UKM memanfaatkan hasil laut tersebut menjadi berbagai macam produk.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai macam produk di Kabupaten Kepulauan Anambas berkembang cukup pesat. Salah satu usaha yang saat ini sangat pesat perkembangannya di Kabupaten Kepulauan Anambas dan dikenal di daerah lain adalah kerupuk atom. Kerupuk atom sekarang sudah menjadi oleh-oleh olahan ikan khas Kabupaten Kepulauan Anambas yang banyak diminati oleh warga lokal maupun wisatawan yang datang ke pulau Anambas. Di wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat tiga sentral penjualan kerupuk atom terkenal, yaitu Letung Kec. Jemaja, Tarempa Barat Kec. Siantan, dan terakhir Kelurahan Tarempa Kec. Siantan. Namun, diantara ketiganya yang terkenal dengan memiliki rasa yang khas dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal Kabupaten Kepulauan Anambas, Sumatera bahkan Singapura dan Malaysia adalah Kerupuk Atom Desa Tarempa Barat dan Desa Letung Kec. Jemaja.

Nawangwulan et al. (2018) mengatakan bahwa hasil kegiatan manajemen perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu parameter yang digunakan sebagai kontrol terhadap kinerja perusahaan adalah tingkat laba perusahaan. Menurut Palupi et al. (2016), laba yang optimal dapat diperoleh dengan menerapkan analisis biaya yang dikeluarkan perusahaan secara efisien. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha. Menurut Djarwanto dalam buku Dr. H. Rusdiana, M.M, (2014) Break even point adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi.

Penelitian Kurniawati, dkk. dengan judul Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Bening Pro Di Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Air Minum Dalam Kemasan Pada CV. Bening Pro. Hasilnya terjadi perbedaan antara perhitungan perusahaan dan perhitungan dengan metode *full costing*. Hal ini terjadi akibat ada beberapa biaya yang tidak dihitung perusahaan seperti biaya pembuatan stiker yang menjadi biaya bahan penolong dalam proses produksi. Naro, dkk dengan melakukan penelitian dengan judul Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Total Penjualan Dan Laba (Studi Pada Umkm Rizky Barokah Malang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis *break even point*, mendeskripsikan gambaran perencanaan penjualan dan penjualan minimal yang harus dicapai oleh UMKM Rizky Barokah untuk memenuhi target laba yang diinginkan pada periode 2017. Hasil analisis yang dilakukan di perusahaan UMKM Rizky Barokah pada tahun 2017

menunjukkan bahwa nilai BEP *mix* yang dicapai perusahaan sebesar Rp. 363.408.491,71 atau pada tingkat 28.739 unit. Perhitungan *margin of safety* didapatkan sebesar 56,72%. Perusahaan menginginkan kenaikan laba sebesar 31,13% maka penjualan yang harus dicapai adalah sebesar 65.925 unit dengan rincian penjualan per produk keripik tempe (original) sebesar 24.882 unit, keripik tempe (rasa) 23.744 unit, keripik buah (apel) 8.710 unit, dan keripik buah (nangka) 8.619 unit.

Dalam membangun sebuah umkm perlu perencanaan dan perhitungan biaya produksi secara mendasar, sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan secara finansial. Saat ini sudah banyak usaha pengolahan hasil perikanan khususnya kerupuk atom yang belum melakukan perhitungan harga produksi dan analisis *break event point*. Salah satunya Usaha Kerupuk Atom Ibu Hamisah merupakan salah satu umkm yang tergolong baru dalam usaha kerupuk atom. Pengelolaan keuangan kerupuk atom ini masih sederhana. Sehingga sangat perlu sebuah analisis biaya produksi terhadap usaha yang dijalankan, untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang maksimal tanpa mengurangi cita rasa yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang ditengah persaingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan perhitungan UMKM dan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, posisi *break event point*, dan berapakah laba yang diperoleh secara maksimal dalam penjualan kerupuk atom pada bulan Oktober dan November 2020 di Desa Tarempa Barat, Kabupaten kepulauan Anambas.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015) "biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu." Pengertian biaya menurut Abdullah (2012) yaitu "biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi". Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar, dkk. (2014) yaitu *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang."

### Klasifikasi Biaya

Siregar, dkk (2014) banyaknya biaya-biaya berdasarkan klasifikasinya masing-masing yaitu:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan ketertelusuran
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusuri sampai kepada produk secara langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku
  - a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat. Contoh dari biaya variabel yaitu antara lain biaya bahan baku sebuah produk, biaya tenaga kerja langsung dalam bentuk upah kepada karyawan (biasanya dihitung berdasarkan berapa unit produk yang dapat dihasilkan per orang),

biaya pengemasan produk, biaya kargo (berbeda-beda sesuai dengan negara tujuan tempat produk akan diperjualbelikan), dan biaya lainnya.

- b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktifitas dalam kisaran tertentu. Contohnya biaya sewa gedung, gaji karyawan, pajak, biaya asuransi, biaya cukai (jika pengiriman produk dilakukan hingga ke luar negeri), pembayaran pinjaman, dan sebagainya.
  - c. Biaya campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap. Contoh biaya campuran ialah tagihan listrik.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsinya
- a. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi.
  - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*) adalah biaya yang terjadi untuk memasarkan atau jasa.
  - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*) adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.
4. Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi
- a. Biaya Bahan Baku (*raw material cost*)  
Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan penolong tergantung pada keputusan manajemen. Umumnya, ketertelusuran dan signifikansi nilai bahan dijadikan dasar untuk mengklasifikasikan bahan menjadi bahan baku atau bahan penolong. Apabila bahan mudah ditelusur ke produk atau nilainya signifikan maka bahan tersebut dapat dikategorikan sebagai bahan baku.
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)  
Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Karyawan produksi yang langsung terlibat dalam pembuatan produk. Misalnya buruh, termasuk tenaga kerja langsung, supervisor dan kepala pabrik tidak secara langsung terlibat mengerjakan produk sehingga dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung bukan biaya tenaga kerja langsung melainkan biaya *overhead* pabrik.
  - c. Biaya *Overhead* Pabrik (*manufacture overhead cost*)  
Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung relatif mudah ditelusur ke produk, sebaliknya biaya *overhead* pabrik relatif sulit ditelusur ke produk. Menurut William (2009) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:
    - 1) Produk
    - 2) Volume produksi
    - 3) Departemen, proses, pusat biaya atau sub divisi lain dari manufaktur

- 4) Periode akuntansi
- 5) Sualu keputusan, tindakan. atau evaluasi

### **Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2015), "biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead".

#### **1. Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produkselesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

#### **2. Tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

#### **3. Biaya overhead pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi:

##### **a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)**

Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung.

##### **b. Tenaga kerja tidak langsung**

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

##### **c. Biaya tidak langsung lainnya**

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahantidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

### **Metode Penentuan Biaya Produksi**

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu variabel *full costing* dan *variable costing*. Dalam (Mulyadi, 2015) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dan *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

### Analisis titik impas balik (*Break Event Point/ BEP*)

Titik impas (*break event point*), adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit.

Menurut Sunyoto (2014) metode *break event point* (BEP) atau titik pulang pokok (TPP) adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba. Karena penerimaan total (*total revenue* = TR) besarnya sama dengan biaya total (*total cost* = TC) atau *break event point* (BEP) dicapai saat  $TR = TC$ . Dengan menghitung *break event point*, dapat diketahui berapa minimum unit produk yang seharusnya dijual agar tidak rugi. Menghitung *break event point* dengan cara jumlah biaya tetap dibagi dengan harga jumlah per unit produk dikurang dengan biaya variabel per unit produk.

### Margin of Safety

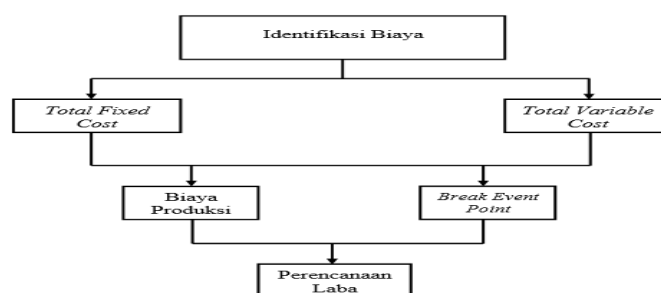
*Margin of Safety* adalah besarnya pengurangan maksimum jumlah produksi atau penjualan dari yang dianggarkan agar perusahaan tidak sampai menderita kerugian (Irawati, 2006). *Margin of Safety* yang besar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak dalam bahaya, dan sebaliknya jika *Margin of Safety* kecil mendekati nol persen menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi bahaya yaitu perusahaan akan mengalami titik impas. Jika *Margin of Safety* negatif berarti perusahaan dalam kondisi bahaya, yaitu perusahaan mengalami kerugian (Darsono, 2009).

### Perencanaan Laba

Menurut Aznedra (2019) perencanaan laba pada dasarnya merupakan perencanaan yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan digunakan untuk menghadapi perubahan yang mungkin akan terjadi atas harga jual, biaya tetap, biaya variabel, atau perubahan volume penjualan dan komposisi produk yang dijual. Dengan menggunakan analisis biaya volume laba memberikan kita cara untuk menentukan berapa banyak unit yang harus dijual untuk memperoleh laba tanpa mengeluarkan biaya yang relatif besar. Dalam menentukan tujuan laba, manajemen sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini (Carter, 2009):

1. Laba atau rugi yang diakibatkan dari volume penjualan tertentu
2. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan kebutuhan bisnis masa depan.
3. Titik impas.
4. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
5. Pengembalian modal yang digunakan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada usaha Kerupuk Atom Ibu Hasimah yang berlokasi di Desa Tarempa Barat Kab. Kepulauan Anambas. Ruang lingkup penelitian ini adalah data produksi, penjualan dan aset yang dimiliki usaha Kerupuk Atom Ibu Hasimah.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak terkait yakni pemilik usaha kerupuk atom berupa data teknis dan non teknis usaha, dan harga jual *output*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data keuangan yaitu data penjualan serta gambaran umum usaha kerupuk atom. Data sekunder lainnya diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2015), mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kerupuk Atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat Kabupaten Kepulauan Anambas Bualan Oktober dan November 2020.

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2015), mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau unit, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kerupuk atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat Kabupaten Kepulauan Anambas yang berjumlah 8 usaha kerupuk atom. Sampel yang digunakan peneliti adalah data keuangan dan data biaya-biaya yang dikeluarkan pada bulan Oktober dan November 2020 yang merupakan data terbaru dari usaha kerupuk atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat.

### Metode Analisis

#### Analisis Biaya Produksi

Dalam (Mulyadi, 2015) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Untuk menghitung biaya produksi olahan kerupuk atom dapat digunakan format sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variable	xxx
Biaya Overhead pabrik Tetap	xxx +
Biaya Produksi	xxx

#### Analisis titik impas balik (Break Event Point/ BEP)

Titik impas (*break event point*), adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/keuntungan/profit. Menurut Sunyoto (2014) metode *break event point* (BEP) atau titik pulang pokok (TPP) adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba. Karena penerimaan total (*total revenue* = TR) besarnya sama dengan biaya

total (*total cost*= TC) atau *break event point* (BEP) dicapai saat  $TR = TC$ . Dengan menghitung *break event point*, dapat diketahui berapa minimum unit produk yang seharusnya dijual agar tidak rugi. Menghitung *break event point* dengan cara jumlah biaya tetap dibagi dengan harga jumlah per unit produk dikurang dengan biaya variabel per unit produk.

Menurut Febriyana (2013) analisis titik impas (ATI) atau BEP adalah alat perencanaan penjualan, sekaligus perencanaan tingkat produksi, agar perusahaan secara minimal tidak mengalami kerugian. Dengan perkataan lain, ATI (Analisis Titik Impas) atau BEPA (*Break Even Point Analysis*) adalah alat untuk menentukan kebijakan berproduksi dan upaya penjualan barang agar minimal tidak rugi, bahkan harus untung.

Menurut Efendi dan Okatriza dalam Mafut (2017) rumus yang digunakan untuk mengetahui titik impas sebagai berikut :

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{TFC}{P - VC/unit}$$

Keterangan :

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total biaya tetap (Rp/bulan)

P (*Price*) : Harga (Rp)

VC/unit (*Variabel Cost Per Unit*) : Biaya tidak tetap per unit

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{\text{Penjualan}}}$$

Keterangan :

$BEP_{\text{Penjualan}}$  : Titik Impas penjualan

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total Biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Total Biaya tidak tetap (Rp/bulan)

### Perencanaan Laba

Menurut Aznedra (2019) Perencanaan laba pada dasarnya merupakan perencanaan yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan digunakan untuk menghadapi perubahan yang mungkin akan terjadi atas harga jual, biaya tetap, biaya variabel, atau perubahan volume penjualan dan komposisi produk yang dijual. Dengan menggunakan analisis biaya volume laba memberikan kita cara untuk menentukan berapa banyak unit yang harus dijual untuk memperoleh laba tanpa mengeluarkan biaya yang relatif besar.

#### 1. Menghitung Laba

- menentukan data biaya berupa biaya tetap dan biaya variabel
- menhitung masing-masing tingkat biaya

#### 2. Menghitung *Break Even Point*

- Break Even Point* (Rupiah), maupun
- Break Even Point* (Unit)

#### 3. Menghitung *margin of safety*

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Margin of safety (\%)} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{penjualan Titik impas}}{\text{total penjualan}}$$

#### 4. Menghitung Perencanaan Laba

$$= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variable}}{\text{Penjualan}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan Biaya Produksi Konvensional

Tabel 1

**Total Akumulasi Perhitungan Biaya Produksi Konvensional Ibu Hamisah Pada Tanggal 1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29 dan 31 Oktober 2020**

No	Keterangan	Total Harga
1	Bahan Baku	
	Ikan Tongkol	Rp 1.950.000
	Tepung Sagu	Rp 1.300.000
		Rp 3.250.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.160.000
		Rp 4.160.000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel	
	Minyak Makan	Rp 1.275.000
	Minyak Tanah	Rp 1.040.000
	Gula Pasir	Rp 97.500
	Penyedap Rasa	Rp 130.000
	Garam	Rp 39.000
	Merica	Rp 93.600
	Bawang Putih	Rp 234.000
	Bawang Merah	Rp 234.000
	Pengembang	Rp 130.000
		Rp 3.273.100
4	Bahan Penolong	
	Plastik Pembungkus	Rp 832.000
		Rp 832.000
	Total Biaya Produksi	
	Jumlah Produk Per Produksi	
	Harga Pokok Produksi/ Pcs	

*Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022*

Berdasarkan tabel 1. Merupakan data biaya produksi kerupuk atom pada bulan Oktober 2020 dengan menggunakan metode Konvensional. Dalam sebulan Ibu Hamisah dapat melakukan 26 kali produksi dengan jumlah yang sama, dan dalam sekali produksi biasanya Ibu Hamisah dapat menghasilkan 80 bungkus kerupuk atom. Adapun penjelasan tambahan dari tabel tersebut sebagai berikut:

1. Biaya penyusutan secara konvensional tidak dihitung, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam melakukan perhitungan penyusutan peralatan.
2. Biaya yang dikeluarkan Ibu Hamisah dalam sekali produksi kerupuk atom pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 442.850. Sehingga total akumulasi biaya produksi kerupuk atom selama bulan Oktober 2020 dengan jumlah produksi sebanyak 26 kali dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 11.515.100.
3. Dari setiap produksi kerupuk atom pada bulan Oktober 2020 Ibu Hamisah menghasilkan sebanyak 80 bungkus kerupuk atom, dan sehingga kerupuk atom yang dihasilkan selama bulan Oktober 2020 yaitu sebanyak 2080 bungkus.

**Tabel 2**

**Total Akumulasi Perhitungan Biaya Produksi Konvensional Ibu Hamisah Pada Tanggal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,19,20,22,23,24,26,27,28,29 dan 30 November 2020**

No	Keterangan	Total Harga
1	Bahan Baku	
	Ikan Tongkol	Rp 2.366.000
	Tepung Sagu	Rp 1.820.000
		Rp 4.186.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.240.000
		Rp 6.240.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	Minyak Makan	Rp 1.800.000
	Minyak Tanah	Rp 1.560.000
	Gula Pasir	Rp 156.000
	Penyedap Rasa	Rp 195.000
	Garam	Rp 78.000
	Merica	Rp 156.000
	Bawang Putih	Rp 390.000
	Bawang Merah	Rp 390.000
	Pengembang	Rp 260.000
		Rp 4.985.000
4	Bahan Penolong	
	Plastik Pembungkus	Rp 1.248.000
		Rp 1.248.000
	Total Biaya Produksi	
	Jumlah Produk Per Produksi	3120 Kg
	Harga Pokok Produksi/ Pcs	

*Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022*

Berdasarkan tabel 2 Merupakan data biaya produksi kerupuk atom pada bulan November 2020 dengan menggunakan metode Konvensional. Dalam sebulan Ibu Hamisah dapat melakukan 26 kali produksi dengan jumlah yang sama, dan dalam sekali produksi biasanya Ibu Hamisah dapat menghasilkan 120 bungkus kerupuk atom. Adapun penjelasan tambahan dari tabel tersebut sebagai berikut:

1. Biaya penyusutan secara konvensional tidak dihitung, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam melakukan perhitungan penyusutan peralatan.
2. Biaya yang dikeluarkan Ibu Hamisah dalam sekali produksi kerupuk atom pada bulan November yaitu sebesar Rp. 640.500. Sehingga total akumulasi biaya produksi kerupuk atom selama bulan November 2020 dengan jumlah produksi sebanyak 26 kali dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 16.659.000.
3. Dari setiap produksi kerupuk atom pada bulan November 2020 Ibu Hamisah menghasilkan sebanyak 120 bungkus kerupuk atom, dan sehingga kerupuk atom yang dihasilkan selama bulan November 2020 yaitu sebanyak 3120 bungkus.

**Tabel 3**

**Total Akumulasi Perhitungan Biaya Produksi *Full Costing* Ibu Hamisah Pada Tanggal 1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29 dan 31 Oktober 2020**

No	Keterangan	Total Harga
1	Bahan Baku	
	Ikan Tongkol	Rp 1.950.000
	Tepung Sagu	Rp 1.300.000
		Rp 3.250.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.160.000
		Rp 4.160.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	Mesin Giling Ikan	Rp 5.729
	Mesin Siler	Rp 3.646

	Kompas	Rp	12.500
	Wajan	Rp	18.750
	Box Kontainer	Rp	10.417
	Timbangan	Rp	7.292
		Rp	58.334
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
	Minyak Makan	Rp	1.275.000
	Minyak Tanah	Rp	1.040.000
	Gula Pasir	Rp	97.500
	Penyedap Rasa	Rp	130.000
	Garam	Rp	39.000
	Merica	Rp	93.600
	Bawang Putih	Rp	234.000
	Bawang Merah	Rp	234.000
	Pengembang	Rp	130.000
		Rp	3.273.100
5	Bahan Penolong		
	Plastik Pembungkus	Rp	832.000
		Rp	832.000
6	BOP Lain - Lain		
	Listrik	Rp	27.092
	Air Galon	Rp	32.500
		Rp	59.592
	Total Biaya Produksi	Rp	11.633.025

Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022

Data biaya produksi berdasarkan tabel 3 Merupakan data produksi kerupuk atom Ibu Hamisah secara *full costing* selama bulan Oktober 2020. Adapun penjelasan tambahan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan secara *full costing* memperhitungkan biaya secara lebih lengkap dan rinci dari bahan baku yang terpakai, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan secara konvensional akan diperhitungkan secara *full costing*.
2. Persediaan dalam proses awal dan akhir tidak diperhitungkan, dikarenakan produk langsung diselesaikan saat proses.
3. Total Akumulasi biaya produksi kerupuk atom Ibu Hamisah pada bulan Oktober 2020 pada yaitu Rp. 11.633.025. Biaya produksi yang terdiri dari: biaya bahan baku yang terpakai sebesar Rp. 3.250.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.160.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 58.334, dan biaya *overhead* pabrik variabel yaitu sebesar Rp. 4.164.962.
4. Ibu Hamisah dalam sekali produksi biasanya dapat menghasilkan 2080 bungkus kerupuk atom, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan dalam memproduksi kerupuk atom yaitu sebesar Rp. 5.593/bungkus.

**Tabel 4**

**Total Akumulasi Perhitungan Biaya Produksi *Full Costing* Ibu Hamisah Pada Tanggal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29 dan 30 November 2020**

No	Keterangan	Total Harga
1	Bahan Baku	
	Ikan Tongkol	Rp 2.366.000
	Tepung Sagu	Rp 1.820.000
		Rp 4.186.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.240.000
		Rp 6.240.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	Mesin Giling Ikan	Rp 5.729
	Mesin Siler	Rp 3.646
	Kompas	Rp 12.500

	Wajan	Rp	18.750
	Box Kontainer	Rp	10.417
	Timbangan	Rp	7.292
		Rp	58.334
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
	Minyak Makan	Rp	1.800.000
	Minyak Tanah	Rp	1.560.000
	Gula Pasir	Rp	156.000
	Penyedap Rasa	Rp	130.000
	Garam	Rp	78.000
	Merica	Rp	156.000
	Bawang Putih	Rp	390.000
	Bawang Merah	Rp	390.000
	Pengembang	Rp	260.000
		Rp	4.985.000
5	Bahan Penolong		
	Plastik Pembungkus	Rp	1.248.000
		Rp	1.248.000
6	BOP Lain - Lain		
	Listrik	Rp	35.386
	Air Galon	Rp	44.200
		Rp	79.586
	Total Biaya Produksi	Rp	16.796.919

*Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022*

Data biaya produksi berdasarkan tabel 4 Merupakan data produksi kerupuk atom Ibu Hamisah secara *full costing* selama bulan November 2020. Adapun penjelasan tambahan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan secara *full costing* memperhitungkan biaya secara lebih lengkap dan rinci dari bahan baku yang terpakai, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan secara konvensional akan diperhitungkan secara *full costing*.
2. Persediaan dalam proses awal dan akhir tidak diperhitungkan, dikarenakan produk langsung diselesaikan saat proses.
3. Total Akumulasi biaya produksi kerupuk atom Ibu Hamisah pada bulan November 2020 pada yaitu Rp. 16.796.919. Biaya produksi yang terdiri dari: biaya bahan baku yang terpakai sebesar Rp. 4.186.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 6.240.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 58.334, dan biaya *overhead* pabrik variabel yaitu sebesar Rp. 6.312.586.
4. Ibu Hamisah dalam sekali produksi biasanya dapat menghasilkan 3120 bungkus kerupuk atom, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan dalam memproduksi kerupuk atom yaitu sebesar Rp. 5.384/bungkus.

### Break Event Point

**Tabel 5 Break Event Point Kerupuk Atom Ibu Hamisah Oktober 2020**

NO	URAIAN	NILAI	
1	Total Biaya Tetap	Rp	58.333
2	Total Biaya Variabel	Rp	11.574.692
3	Total Produksi	2080 Pcs	
4	Pendapatan	Rp	20.800.000
5	Biaya Variabel Kerupuk Atom per unit	Rp	5.593
6	Harga Jual Per Unit	Rp	10.000
BEP ( UNIT )		13 Pcs	
BEP ( PENJUALAN )		Rp	131.381

*Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022*

**Tabel 6 Break Event Point Kerupuk Atom Ibu Hamisah November 2020**

NO	URAIAN	NILAI
1	Total Biaya Tetap	Rp 58.333
2	Total Biaya Variabel	Rp 16.739.586
3	Total Produksi	3120 Pcs
4	Pendapatan	Rp 31.200.000
5	Biaya Variabel Kerupuk Atom per unit	Rp 5.384
6	Harga Jual Per Unit	Rp 10.000
<b>BEP ( UNIT )</b>		<b>13 Pcs</b>
<b>BEP ( PENJUALAN )</b>		<b>Rp 125.817</b>

*Sumber : Data Primer, diolah penulis 2022*

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 diatas, perhitungan *Break Event Point* unit pada bulan oktober yaitu sebesar 13 unit dan *Break Event Point* penjualan sebesar Rp. 131.381. Sedangkan *Break Event Point* unit pada bulan november yaitu sebesar 13 unit dan *Break Event Point* penjualan nya sebesar Rp. 125.718, ini menunjukkan bahwa dengan harga Kerupuk Atom Rp. 10.000 perunit, usaha Kerupuk Atom ini tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian ( seimbang ) saat volume produksi mencapai 13unit dan pendapatan Rp. 131.381, pada bulan oktober dan pada bulan november 13 unit dan pendapatan nya Rp. 125.718. Selama bulan oktober dan november 2020 jumlah kerupuk atom yang diproduksi oleh Ibu Hamisah dalam sebulan yaitu 26 kali produksi dengan jumlah yang sama pada bulan oktober 2020 yaitu sebesar 2080 unit dan pada bulan november 2020 sebesar 3120 unit Kerupuk Atom.

### **Laba**

Berikut ini adalah laba yang dapat diperoleh secara maksimal oleh UMKM Kerupuk Atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat.

Bulan Oktober 2020

$$\text{Laba} = \frac{\text{Rp.58.333} + \text{Rp.9.166.975}}{1 - \frac{\text{Rp.11.574.692}}{\text{Rp.20.800.000}}} = \text{Rp. 20.777.721}$$

Bulan November 2020

$$\text{Laba} = \frac{\text{Rp.58.333} + \text{Rp.14.403.081}}{1 - \frac{\text{Rp.16.738.586}}{\text{Rp.31.200.000}}} = \text{Rp. 31.116.840}$$

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi, break event point dan perencanaan laba sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain :

- 1) Biaya produksi yang menggunakan metode konvesional dalam sekali produksi pada bulan oktober 2020 sebesar Rp. 11.515.100 dan metode *full costing* sebesar Rp. 11.633.025 dan pada bulan november biaya produksi yang menggunakan metode konvesional yaitu sebesar Rp. 16.659.000 dan metode *full costing* sebesar Rp. 16.796.919.
- 2) BEP unit pada bulan Oktober sebesar 13 unit, dan BEP penjualan Rp. 131.381 dan pada bulan November BEP unit sebesar 13 unit, dan BEP penjualan Rp. 125.718.
- 3) Laba yang di hasilkan pada bulan Oktober 2020 Rp. 20.777.721, dan pada bulan November 2020 Rp. 31.166.840

## Kebijakan

Bedasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan antara lain :

1. Ibu Hamisah melakukan perubahan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing karena menggambarkan pengeluaran biaya sebenarnya dengan memperhitungkan semua biaya yang terjadi pada proses produksi. Sehingga dalam menentukan harga jual lebih tepat.
2. Ibu Hamisah dapat meningkatkan lagi produkinya agar laba yang diperoleh semakin besar dan usahanya semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aznedra, D. P. (2019). *analisis biaya dan volume laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada PT. Panca Rasa Pratama Group*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.
- A. Rusdiana.2014. Manajemen Operasi. Jakarta: Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Kepulauan Riau. 2015. *Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Angka 2015*. Kepulauan Anambas. Badan Pusat Statistik.
- Carter.K William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta. Salemba Empat.
- Febriyana, riska. 2018 *pengeruh ukuran perusahaan, keputusan investasi, profitabilitas,dan likuiditas, terhadap nilai perusahaan manufaktur. Studi kasus perusahaan manufaktur di BEI 2013-2015* Skripsi. Universitas Muhamdiyah Surakarta.
- Kurniawati, Riski Arisma, Arief Rahman, Siti Rosyafah. 2020. Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Bening Pro Di Sidoarjo. Surabaya : Universitas Bhayangkara
- Maftut Mood.2017. *Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Berkah di Kota Samarinda*. eJurnal Adminstrasi bisnis.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- . 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Naro, Ikhsan Aprilian dan Toto Rahardjo. 2021. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Total Penjualan Dan Laba (Studi Pada Umkm Rizky Barokah Malang). Malang : Universitas Brawijaya.
- Palupi, T. A., Zahroh, Z. A., and Wi Endang, M. G. N. P. 2016. Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). Jurnal Administrasi Bisnis 37(1): 80–85.
- Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung :Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta. Salemba Empat